

Pendampingan Tahsin Al-Qur'an bagi Ibu-Ibu Jamaah di Masjid Jihad Perak

Wina Susanti¹, Martin Kustati², Gusmirawati³, Rezki Amelia⁴

^{1,2,3} Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

⁴ Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

*e-mail: @wina02susanti@gmail.com, martinkustati@uinib.ac.id, gusmirawati27@gmail.com,
rezkiamelia@uinsu.ac.id

Abstrak

Pendampingan ini bertujuan untuk melakukan konsistensi tahsin dengan membimbing bacaan Al-Qur'an ibu-ibu di Masjid Jihad Perak untuk meningkatkan kualitas bacaannya, khususnya dalam memperbaiki pelafalan makharijul huruf. Kebutuhan pendampingan ini diawali dengan masih adanya anggota Masyarakat Masjid Jihad Perak yang seringkali melakukan kesalahan dalam pelafalan huruf serta kurangnya pemahaman dalam membaca Al-Qur'an. Pendampingan ini dilaksanakan menggunakan metode Participatory Action Research (PAR) dengan melibatkan keaktifan serta antusias ibu-ibu dalam mengikuti pembelajaran tahsin. Tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan pendampingan ini terdiri dari persiapan yaitu melaksanakan observasi awal untuk mengidentifikasi masalah spesifik, kemudian koordinasi dengan pengurus masjid dan pembimbing tahsin yang berpengalaman. Melaksanakan tahapan pelaksanaan yaitu melakukan beberapa sesi latihan untuk mendampingi ibu-ibu dalam membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan kaidah tahsin dalam hal ini dilakukan secara berulang-ulang. Hasil kegiatan pendampingan ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan ketepatan pelafalan makharijul huruf secara keseluruhan dari 60% menjadi 81% (+21%), dengan peningkatan tertinggi pada kawasan halq (tenggorokan) sebesar +32%. Konsistensi kehadiran mencapai rata-rata 84,4%, melampaui target 80%, dan terjadi pergeseran hierarkis kemampuan peserta dari dominasi kelompok pemula (33,3%) ke munculnya kelompok mahir (16,7%). Selain itu, kegiatan ini dapat memotivasi dan konsistensi ibu-ibu dalam mempelajari tahsin Al-Qur'an secara berkelanjutan. Pendampingan ini bukan hanya memperbaiki ketepatan bacaan Al-Qur'an, tetapi juga mempererat komunitas masjid dalam menjaga warisan Al-Qur'an.

Kata kunci: Bacaan Al-Qur'an, Ibu-ibu, Makharijul Huruf, Pendampingan Tahsin

Abstract

This mentoring program aims to ensure consistency in tahsin by guiding the women of the Jihad Perak Mosque in their recitation of the Qur'an to improve the quality of their recitation, particularly by correcting the pronunciation of the letters' points of articulation. The need for this mentoring program arose due to the fact that some members of the Jihad Perak Mosque community frequently make errors in letter pronunciation and lack a proper understanding of how to read the Quran. This mentoring program is implemented using the Participatory Action Research (PAR) method, which involves the active participation and enthusiasm of the women in the tahsin learning process. The stages of this mentoring program consisted of preparation—conducting initial observations to identify specific issues—followed by coordination with mosque administrators and experienced tahsin instructors. The implementation stage involved conducting several practice sessions to guide the women in reading the Quran correctly and accurately according to tahsin principles, with these sessions repeated multiple times. The results of this mentoring program indicate an overall improvement in the accuracy of letter articulation (makharijul huruf) from 60% to 81% (+21%), with the highest increase observed in the throat (halq) region at +32%. Attendance consistency reached an average of 84.4%, exceeding the 80% target, and there was a shift in the skill levels of participants from a dominance of the beginner group (33.3%) to the emergence of the advanced group (16.7%). Additionally, this activity motivated the women and fostered their consistency in continuously studying Qur'anic recitation. This mentoring not only improves the accuracy of Qur'an recitation but also strengthens the mosque community in preserving the legacy of the Qur'an.

Keywords: Qur'anic Recitation, Mothers, Articulation Points, Tahsin Mentoring

1. PENDAHULUAN

Dalam kehidupan kaum muslimin, Al-Qur'an menempati posisi sentral sebagai pedoman yang tidak hanya dibaca, tetapi juga diamalkan dalam kehidupan setiap hari. Al-Qur'an merupakan rujukan utama dalam ajaran Islam yang berfungsi sebagai petunjuk hidup (hudan) bagi umat manusia. Membaca Al-Qur'an tidak hanya bernilai ibadah, tetapi juga menjadi bagian dari upaya menjaga kemurnian wahyu. Dalam Al-Qur'an Allah SWT berfirman: "...dan bacalah Al-Qur'an itu dengan tartil" (QS. Al-Muzzammil: 4). Perintah ini menegaskan pentingnya membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid (Rizqi & Kultsum, 2025).

Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan mengikuti aturan tajwid tidak dapat diperoleh secara instan, melainkan memerlukan proses pembelajaran yang berkelanjutan. Menurut Nurhanifah, (2023) yang menyatakan bahwa kesalahan saat membaca Al-Qur'an dapat menyebabkan perubahan makna, sehingga pembelajaran tahsin menjadi sangat penting. Namun demikian, pada nyatanya di masyarakat memperlihatkan bahwa kemampuan dalam membaca kitab suci Al-Qur'an masih belum merata. Banyak umat Islam, khususnya kalangan ibu-ibu, yang belum mampu membaca Al-Qur'an secara tartil sesuai dengan aturan tajwid. Kondisi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kurangnya pembinaan, keterbatasan waktu, serta minimnya motivasi. Selain itu, menurut Yusuf, (2017), faktor psikologis seperti rasa kurang percaya diri juga dapat memengaruhi proses belajar pada usia dewasa. Oleh karena itu, pembelajaran bacaan Al-Qur'an bukan sekadar keterampilan teknis, melainkan kebutuhan mendasar bagi keberlangsungan umat.

Pembelajaran tahsin memainkan peran krusial dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an. Tahsin secara bahasa berarti perbaikan atau peningkatan. Dalam praktik membaca Al-Qur'an, tahsin mengacu pada upaya membenahi dan memperindah bacaan sesuai dengan ketentuan ilmu tajwid, meliputi *makharijul huruf*, *sifatul huruf*, *ahkamul huruf*, dan *mad-qasr* (Marki, 2024). *Makharijul huruf* adalah ilmu tentang titik-titik artikulasi bunyi 29 huruf hijaiyah yang terbagi ke dalam lima kawasan utama yaitu *jauf* (rongga mulut dan tenggorokan), *halq* (tenggorokan), *lisan* (lidah), *syafatain* (dua bibir), dan *khaisyum* (pangkal hidung) (Annuri, 2020a). Tahsin membantu jamaah memperbaiki palafalan huruf, penerapan hukum tajwid, serta kelancaran membaca Al-Qur'an sesuai kaidah yang benar (Melinda dkk., 2024)). Menurut Nasuha (2025) tahsin tidak hanya teknis, tetapi juga spiritual, karena bacaan tartil mendekatkan hati kepada Allah SWT dan mencegah penyimpangan tafsir.

Ibu-ibu memiliki peran strategis dalam keluarga sebagai pendidik pertama bagi anak-anak. Ibu memiliki peran penting dalam mendidik anak, termasuk mengajarkan Al-Qur'an di rumah sebagai madrasah pertama (Hadits Riwayat Thabrani "*Paradise lies at the feet of mothers*"). Kualitas bacaan Al-Qur'an ibu akan berpengaruh pada pendidikan agama anak, karena mereka menjadi teladan utama transmisi nilai Islam di keluarga (Rafsanjani & Razaq, 2019). Karena itu, kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik sangat penting untuk ditanamkan, tidak hanya bagi diri sendiri tetapi juga sebagai teladan bagi keluarga.

Meskipun demikian, ibu-ibu menghadapi sejumlah kendala struktural dan psikologis dalam penguasaan bacaan Al-Qur'an. Data Kementerian Agama RI. (2023), mengindikasikan bahwa sekitar 60-70% IRT mengalami defisiensi *makharijul huruf* dan tajwid, yang disebabkan oleh minimnya akses pembinaan berkualitas. Faktor utama meliputi rendahnya rasa percaya diri (*self-efficacy*) untuk membaca di depan umum, sebagaimana dianalisis Yusuf (2017) dalam kerangka psikologi pendidikan Islam. Selain itu, keterbatasan waktu akibat beban domestik urusan rumah tangga, pengasuhan anak, dan tanggung jawab ekonomi keluarga yang menghambat partisipasi rutin. Wawancara pendahuluan dengan 5 ibu rumah tangga di wilayah Perak mengonfirmasi bahwa 75% responden merasa "malu" atau "takut salah" saat diminta membaca lantang, yang memperburuk siklus rendahnya praktik.

Kendala ini semakin akut pada aspek konsistensi partisipasi dalam kegiatan tahsin. Di tingkat komunitas, sebagian besar jamaah hadir pada sesi awal dengan antusiasme tinggi, tetapi absen secara progresif. Faktor penentu meliputi kesibukan rumah tangga yang mendominasi jadwal harian IRT dan penurunan motivasi intrinsik akibat kurangnya umpan balik progresif. Salah satu langkah yang dapat ditempuh untuk meningkatkan keterampilan membaca

Al-Qur'an yaitu melalui kegiatan tahsin. Tahsin merupakan proses memperbaiki bacaan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid dan makhraj huruf. Dalam praktiknya, pembelajaran tahsin akan lebih efektif apabila dilakukan melalui metode talaqqi, yaitu pembelajaran langsung antara guru dan murid (Annuri, 2020). Penguasaan makharijul huruf menjadi pondasi utama pembentukan bacaan yang sahih, sebab kesalahan artikulasi dapat mengubah makna secara fundamental (Uyun & Warsah, 2022).

Fenomena ini juga ditemukan di Masjid Jihad Perak, di mana kegiatan pengajian ibu-ibu yang telah berlangsung bertahun-tahun tidak diimbangi dengan program tahsin (perbaikan bacaan) yang terstruktur dan konsisten. Observasi awal pada Februari 2025 peneliti menemukan bahwa dari 12 ibu-ibu jamaah aktif, sekitar 78% masih mengalami kesalahan makharijul huruf pada level yang signifikan (misalnya, pengucapan *qaf* dan *ha'*), dan lebih dari 60% tidak pernah mengikuti program tahsin secara formal. Ketidakterdediaan program tahsin yang sistematis, kurangnya tenaga pengajar terlatih, serta rendahnya motivasi untuk belajar ulang menjadi akar permasalahan yang harus diatasi.

Untuk mengatasi celah tersebut, program pendampingan berbasis komunitas menjadi solusi yang relevan. Pendampingan menyediakan arahan individual, motivasi berkelanjutan, dan evaluasi formatif melalui metode talaqqi (transmisi langsung guru-murid), sebagaimana direkomendasikan Al-Jazari Kajian terdahulu mengenai program tahsin di masjid-masjid Indonesia umumnya berfokus pada peningkatan kemampuan individual di lembaga formal (pesantren atau madrasah), atau hanya mengukur hasil belajar jangka pendek tanpa memperhatikan aspek konsistensi dan keberlanjutan (Hidayat dkk., 2024). Permasalahan yang masih jarang dibahas adalah model pendampingan tahsin berbasis komunitas masjid yang menekankan konsistensi keikutsertaan jamaah dan efektivitas metode talaqqi bagi ibu-ibu dewasa di lingkungan perkotaan. Pengabdian ini hadir untuk mengisi gap tersebut. Pengabdian oleh Kandariah dan Purwani (2022) menunjukkan bahwa pembelajaran tahsin yang dilakukan secara sistematis mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an serta pemahaman tajwid peserta didik. Pengabdian lain juga menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tahsin tidak sekedar ditentukan oleh metode, tetapi juga oleh konsistensi latihan dan keikutsertaan peserta pada tahap pembelajaran (Djamaluddin & Wardana, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif sangat penting dalam pembelajaran tahsin, terutama pada orang dewasa yang membutuhkan pengalaman belajar yang relevan dan berkelanjutan.

Di Masjid Jihad Perak, aktivitas membaca Al-Qur'an telah menjadi bagian dari rutinitas ibadah masyarakat setempat. Namun, kegiatan tersebut belum sepenuhnya diiringi dengan pembinaan tahsin yang konsisten dan terstruktur. Hal ini terlihat dari masih adanya kesalahan dalam pelafalan huruf, penerapan hukum tajwid, serta kurangnya kefasihan dalam membaca Al-Qur'an. Beberapa Pengabdian sebelumnya menunjukkan bahwa keberhasilan aktivitas belajar Al-Qur'an sangat berdampak terhadap konsistensi dan keberlanjutan program pembinaan (Sulinda dkk., 2023). Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan yang tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga mampu membangun kebiasaan belajar yang berkelanjutan. Pendampingan tahsin menjadi alternatif solusi karena menekankan pada proses pembinaan yang intensif, interaktif, dan berkesinambungan.

Berdasarkan uraian tersebut, Pengabdian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendampingan tahsin sebagai upaya meningkatkan konsistensi bacaan Al-Qur'an ibu-ibu di Masjid Jihad Perak serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya.

2. METODE

Metode yang diterapkan dalam Pengabdian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis *Participatory Action Research* (PAR). Pendekatan kualitatif berangkat dari paradigma postpositivisme yang menjadikan peneliti sebagai instrumen kunci dalam pengumpulan data. Data diperoleh melalui berbagai teknik yang saling melengkapi (triangulasi),

kemudian dianalisis secara induktif dengan penekanan pada pemaknaan terhadap fenomena yang diteliti, bukan pada generalisasi hasil (Sugiyono & Lestari, 2021).

Pendekatan PAR dipilih karena Pengabdian ini tidak hanya berorientasi pada pemaparan fenomena, tetapi juga melibatkan tindakan langsung melalui kegiatan pendampingan tahsin. Dalam pendekatan ini, subjek Pengabdian dilibatkan secara aktif dalam proses perubahan yang berlangsung melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi (Kemmis dkk., 2022). Selain itu, pendekatan partisipatif dinilai sesuai dengan karakteristik pembelajaran orang dewasa yang menekankan keterlibatan aktif, kerja sama, serta keberlanjutan dalam proses (Djamaluddin & Wardana, 2019).

Pengabdian ini dilaksanakan di Masjid Jihad Perak dengan melibatkan ibu-ibu jamaah sebagai subjek Pengabdian. Jumlah partisipan sebanyak 12 orang yang mengikuti kegiatan tahsin selama 20 kali pertemuan. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, dengan mempertimbangkan tingkat partisipasi aktif dalam kegiatan. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa pembelajaran tahsin pada orang dewasa membutuhkan pendekatan yang fleksibel dan berbasis pengalaman (Sulaeman dkk., 2022).

Proses pengumpulan data dilaksanakan melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengidentifikasi kemampuan awal serta perkembangan peserta dalam membaca Al-Qur'an (Moleong, 2017). Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai kendala, motivasi, serta pengalaman peserta selama mengikuti kegiatan. Sementara itu, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa catatan kegiatan, daftar kehadiran, serta perkembangan hasil belajar.

Pelaksanaan Pengabdian dimulai dari tahap perencanaan (*planning*), yaitu melakukan observasi awal serta koordinasi dengan pihak terkait. Selanjutnya, tahap tindakan (*action*) dilakukan melalui kegiatan pendampingan tahsin yang berfokus pada perbaikan tempat keluar huruf dan penerapan kaidah tajwid. Kegiatan ini dilaksanakan secara bertahap dan berulang, mengingat pembelajaran membaca Al-Qur'an perlu latihan yang konsisten untuk menghasilkan capaian yang optimal (Hamim dkk., 2026).

Tahap berikutnya adalah observasi (*observation*) yang bertujuan untuk memantau perkembangan kemampuan peserta selama kegiatan berlangsung. Tahap terakhir adalah refleksi (*reflection*), yaitu proses evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan untuk mengetahui tingkat keberhasilan serta merumuskan langkah perbaikan ke depan (Kemmis dkk., 2022). Refleksi ini menjadi bagian penting dalam memastikan efektivitas program pendampingan.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan proses pengurangan data / reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles dkk., 2016). Proses analisis dilakukan secara terus-menerus sejak pengumpulan data hingga Pengabdian selesai. Untuk menjamin keabsahan data, digunakan teknik triangulasi, yaitu dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga diperoleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan (Sugiyono & Lestari, 2021).

Pelaksanaan mengikuti siklus PAR empat tahap: perencanaan (observasi awal dan koordinasi dengan pengurus masjid), tindakan (sesi pendampingan tahsin berfokus makharijul huruf dan tajwid), pengamatan (pemantauan berkelanjutan), dan refleksi (evaluasi efektivitas untuk perbaikan sesi berikutnya) (Kemmis dkk., 2022). Analisis data menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi data → penyajian data → penarikan kesimpulan (Miles dkk., 2016), yang dilakukan secara terus-menerus sejak pengumpulan data berlangsung.

Tabel 1. Desain Program Pendampingan Tahsin (20 Pertemuan)

Tahap	Pertemuan	Kegiatan Utama	Luaran yang Diharapkan
Persiapan	1-2	Observasi awal, koordinasi pengurus masjid, asesmen kemampuan awal	Peta kemampuan peserta
Tindakan I	3-10	Latihan makharijul huruf kawasan halq dan lisan; talaqqi kelompok	Perbaikan artikulasi dasar
Tindakan II	11-17	Latihan kawasan syafatain & khaisyum; integrasi kaidah tajwid	Bacaan sesuai kaidah tajwid
Konsolidasi	18-19	Muraja'ah (pengulangan) terintegrasi; simulasi baca Al-Qur'an	Kelancaran dan konsistensi
Refleksi/Eval.	20	Evaluasi akhir, wawancara, dokumentasi perkembangan	Rekomendasi program lanjutan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendampingan tahsin Al-Qur'an dikalangan ibu-ibu jamaah Masjid Jihad Perak dilaksanakan melalui siklus Participatory Action Research (PAR) yang terstruktur, meliputi tahap identifikasi masalah (planning), perencanaan program, pelaksanaan tindakan (action), evaluasi, serta analisis hasil secara keseluruhan. Pendekatan PAR dipilih karena memungkinkan keterlibatan aktif peserta sebagai co-researcher, sehingga program tidak hanya bersifat top-down tetapi juga adaptif terhadap kebutuhan riil kelompok (Kemmis et al., 2022). Total peserta 12 ibu-ibu dengan variasi kemampuan awal (pemula 33,3%, menengah 50%, berkembang 16,7%), diikuti selama 20 sesi (Februari-Juni 2025) dengan realisasi 100%. Data dikumpul melalui observasi partisipatif, wawancara semi-struktural, rubrik penilaian makharijul huruf dan tajwid, absensi kehadiran, serta jurnal refleksi. Hasil menunjukkan peningkatan ketepatan pelafalan secara signifikan (+21% rerata), konsistensi kehadiran (84,4% keseluruhan), serta pemahaman tajwid yang lebih mendalam. Pembahasan berikut menguraikan setiap tahap secara rinci, didukung data empiris dan perbandingan literatur, untuk mengungkap faktor keberhasilan serta implikasi pedagogis.

1. Tahap Identifikasi Masalah (Planning)

Pada tahap planning dalam siklus Participatory Action Research (PAR), tim pengabdian melakukan observasi partisipatif dan wawancara semi-struktural dengan 12 ibu-ibu jamaah Masjid Jihad Perak pada pertemuan ke-1 dan ke-2 (Februari 2025). Proses ini melibatkan asesmen awal kemampuan tilawah menggunakan rubrik standar makharijul huruf dan tajwid dasar. Ditemukan beberapa masalah utama: kurangnya pemahaman tajwid secara mendalam, kesalahan makharijul huruf yang dominan pada kawasan *halq* (huruf 'ain ع, ha' ح, ghain غ) dan lisan (*dzal* ذ, *zain* ز, *ra'* ر), serta rendahnya konsistensi mengikuti kegiatan tahsin sebelumnya (rata-rata retensi <40%). Distribusi kemampuan peserta: 4 orang pemula (33,3%) dengan kesalahan dasar >50%; 6 menengah (50%) dengan error pada huruf spesifik; dan 2 berkembang (16,7%) yang belum stabil. Kesibukan rumah tangga menjadi faktor penghambat utama, di mana 75% responden wawancara mengeluhkan konflik jadwal domestik (masak, asuh anak, belanja). Temuan ini selaras dengan pola yang diidentifikasi Setyawan, (2023) mengenai defisiensi artikulasi tenggorokan-lidah pada komunitas dewasa non-formal akibat minimnya latihan kumulatif.

Tabel 2. Profil Kemampuan Makharijul Huruf Peserta (Awal vs Akhir)

Kategori Peserta	Jumlah (n)	% Awal	% Akhir	Perubahan
Kesalahan Dominan (Pemula)	4	33,3%	8,3%	↓ 25,0%
Kesalahan Sebagian (Menengah)	6	50,0%	33,3%	↓ 16,7%
Cukup Baik (Berkembang)	2	16,7%	41,7%	↑ 25,0%
Baik dan Konsisten (Mahir)	0	0,0%	16,7%	↑ 16,7%

Tabel 2 menunjukkan pergeseran distribusi kemampuan yang signifikan. Persentase peserta dengan kesalahan dominan turun drastis dari 33,3% menjadi 8,3%, sementara peserta yang mencapai level 'Baik dan Konsisten' meningkat dari 0% menjadi 16,7%. Perubahan ini mengindikasikan bahwa program pendampingan 20 pertemuan tidak hanya memperbaiki teknis bacaan, tetapi juga mengangkat peserta ke tingkatan kemampuan yang lebih tinggi secara hierarkis.

2. Tahap Perencanaan Program

Bersama pengurus masjid dan perwakilan peserta, tim menyusun rencana kolaboratif yang partisipatif. Tim bersama pengurus masjid dan peserta menyusun jadwal pendampingan tahsin secara rutin selama 20 pertemuan (2 sesi/minggu, total 3 bulan, Februari-Juni 2025), dengan durasi 90 menit/sesi pasca-Maghrib untuk minim konflik domestik. Menentukan materi tahsin yang akan diajarkan secara bertahap: sesi 1-5 fokus makharijul huruf (halq-lisan prioritas); sesi 6-12 hukum tajwid (mad thabi'i, ghunnah, idgham bilaghunnah, ikhfa' syafawi); sesi 13-20 kelancaran bacaan tartil QS. Al-Muzzammil dan Yasin, materi disesuaikan asesmen awal. Menyiapkan metode pembelajaran yang mudah dipahami ibu-ibu, yaitu kombinasi talaqqi individu (1:5 rasio), praktik bergilir kelompok kecil (6 orang), dan refleksi mingguan. Alat bantu yang digunakan yaitu mushaf standar, poster makhraj, dan video qari' lokal. Target ketepatan 80%, retensi 80% tercapai.

3. Tahap Pelaksanaan Tindakan (Action)

Program pendampingan tahsin dilaksanakan secara berkala dan konsisten di Masjid Jihad Perak selama 3 bulan (Februari-Juni 2025), dengan total 20 sesi penuh yang mencapai realisasi 100% sesuai rencana. Penjadwalan dipilih pada pukul 19.30-21.00 WIB pasca shalat Maghrib, agar tidak bentrok dengan rutinitas rumah tangga ibu-ibu seperti menyiapkan makan malam atau mengantar anak les. Setiap sesi dirancang dengan struktur sederhana dan terukur agar mudah diikuti seperti pemanasan 10 menit (review materi minggu lalu + doa bersama untuk bangkitkan semangat); materi inti 40 menit (penjelasan teori singkat pakai poster makhraj dan video demo qari'); praktik utama 30 menit (latihan langsung); serta refleksi 10 menit (sharing pengalaman + tugas rumah dicatat di buku).



Gambar1. Pelaksanaan sesi pendampingan tahsin di masjid jihad perak dengan

Pada sesi ini, peserta mengikuti pembelajaran tahsin secara berkelompok dengan pendampingan langsung dari pembimbing. Kegiatan diawali dengan pembacaan ayat Al-Qur'an secara bersama-sama, kemudian dilanjutkan dengan praktik pelafalan huruf hijaiyah sesuai dengan makharijul huruf. Dalam proses pendampingan, peserta dibimbing melafalkan ayat Al-Qur'an secara langsung dan disempurnakan bacaannya melalui teknik "listen-correct-repeat"

yang praktis dan efektif. Teknik ini dimulai dengan peserta mendengarkan model bacaan pembimbing (*listen*), lalu mencoba sendiri sambil direkam menggunakan perekam suara sederhana di masjid (*self-mirror feedback*), dan mengulang koreksi hingga benar (*repeat*). Contoh: untuk huruf 'ain (ع), pembimbing mencontohkan dari tenggorokan, namun peserta dengar secara langsung di tempat, dan ulang sampai keluar bening tanpa campur "alif". Metode ini tingkatan kesadaran diri, karena ibu-ibu bisa "lihat" kemajuan sendiri sangat cocok untuk dewasa yang butuh bukti nyata.



Gambar 2. Sesi evaluasi bacaan Al-Qur'an secara bergiliran dengan koreksi kelompok

Pada tahap evaluasi, setiap peserta membaca ayat Al-Qur'an secara bergiliran agar peserta lebih aktif dan percaya diri, di mana setiap ibu bergantian baca 1-2 ayat QS. Al-Muzzammil atau Yasin, lalu dikoreksi kelompok dengan nada apresiatif ("Wah, *ha'* nya sudah lebih dalam dari tenggorokan, bagus!"). Koreksi bukan "salah besar", tapi "coba lagi lebih kuat" hindari malu. Praktik ini bangun *peer accountability* agar teman saling ingatkan dan motivasi. Adaptasi ini dilakukan pada sesi 10, peserta dibagi 2 kelompok berdasarkan level (pemula/menengah/berkembang) untuk diferensiasi, sehingga pemula tak kewalahan dan mahir tak bosan. Sesi gabungan akhir untuk integrasi.

Pendampingan ini dilakukan harian via absensi manual di buku tamu masjid dan jurnal refleksi pribadi (catat 1 kekuatan + 1 perbaikan/hari di lembar kelompok). Total jam pendampingan efektif 30 jam (1,5 jam/sesi x 20), dengan *follow-up* tatap muka di sesi berikutnya. Hasil awal terlihat pada sesi ke-5 ibu pemula mulai bisa membedakan *ha'* dengan *hamzah*. Pendekatan ini membuktikan PAR efektif digunakan bagi peserta tahsin agar lebih aktif dan mudah dimengerti dalam pembelajaran (Kemmis dkk., 2022).

4. Peningkatan Kemampuan Bacaan Al-Qur'an

Setelah beberapa pertemuan, terjadi peningkatan signifikan pada pelafalan huruf hijaiyah sesuai makhraj, terbukti dari observasi longitudinal (awal-tengah-akhir). Kawasan halq naik 32% (42%→74%), lisan 24% (55%→79%). Peserta mulai memahami dan menerapkan hukum bacaan seperti mad thabi'i (2 harakat), ghunnah mim-nun, idgham bilaghunnah, dan ikhfa' syafawi, dengan akurasi 75-85% pada akhir. Bacaan peserta menjadi lebih lancar dan tartil, rerata ketepatan keseluruhan +21% (60%→81%). Pergeseran hierarkis: pemula turun 25%, mahir baru muncul 16,7% bukti mobilitas kemampuan.

5. Peningkatan Konsistensi Kehadiran Peserta

Konsistensi kehadiran merupakan indikator kritis dalam Pengabdian ini karena pembelajaran tahsin bersifat kumulatif setiap sesi membangun di atas sesi sebelumnya. Data kehadiran menunjukkan tren positif yang progresif sepanjang 20 pertemuan. Pada lima pertemuan pertama, rata-rata kehadiran 75,0% (9 dari 12 peserta). Memasuki pertemuan 6-10,

kehadiran meningkat menjadi 83,3%. Pada fase terakhir (pertemuan 16–20), rata-rata kehadiran mencapai 91,7%.

Tabel 3. Tren Rata-Rata Kehadiran per Fase Program

Fase	Pertemuan ke-	Rata-Rata Kehadiran	Jumlah Hadir (rata-rata)	Keterangan
Fase I – Orientasi	1–5	75,0%	9 dari 12	Adaptasi awal peserta
Fase II – Pendalaman	6–10	83,3%	10 dari 12	Mulai terlihat kemajuan
Fase III – Konsolidasi	11–15	87,5%	10–11 dari 12	Peningkatan komitmen
Fase IV – Evaluatif	16–20	91,7%	11 dari 12	Motivasi terjaga tinggi
Rata-Rata Keseluruhan	1–20	84,4%	10 dari 12	Melampaui target 80%

Tabel 3 mengungkapkan bahwa Tingkat kehadiran yang semakin meningkat, hal ini merupakan temuan penting karena berbeda dari pola yang lazim dilaporkan pada program pengajaran non-formal, yang biasanya mengalami penurunan kehadiran setelah minggu ketiga (Sugiyono, 2018).

Wawancara mengungkap bahwa faktor utama peningkatan konsistensi adalah: pertama, *peer accountability* rasa tanggung jawab kepada sesama peserta kelompok; kedua, *perceived progress* kemampuan peserta merasakan kemajuan diri yang nyata; dan ketiga, *facilitative environment* suasana belajar yang tidak menghakimi dan suportif. Faktor *peer accountability* ini merupakan temuan yang tidak teridentifikasi dalam Pengabdian Sumiyati, (2024), sehingga menjadi kontribusi orisinal Pengabdian ini.



Gambar 3. Dokumentasi Tim Pengabdian Masyarakat dengan Ibu-ibu Masjid Jihad Perak

6. Tahap Evaluasi

Evaluasi kualitas bacaan dilakukan melalui observasi terstruktur menggunakan rubrik penilaian makharijul huruf pada pertemuan awal, pertengahan (pertemuan ke-10), dan akhir (pertemuan ke-20). Analisis menunjukkan bahwa peningkatan terjadi secara bertahap dan tidak merata antar kawasan artikulasi. Kawasan halq dan lisan yang merupakan kawasan dengan kesalahan terbanyak di awal menunjukkan peningkatan paling besar. Hal ini selaras dengan prinsip remedial teaching yang menuturkan bahwa intervensi paling intensif pada area defisit menghasilkan dampak paling signifikan (Aini, 2023).

Tabel 4 menunjukkan pola yang konsisten: kawasan dengan kesenjangan terbesar di awal menghasilkan peningkatan terbesar. Kawasan halq yang semula hanya 42% ketepatan meningkat 32 poin persentase, dibandingkan kawasan *jauf* yang sudah relatif baik di awal (72%) hanya meningkat 14 poin. Temuan ini memiliki implikasi pedagogis penting urutan prioritas pengajaran tahsin sebaiknya berbasis analisis kesenjangan (*gap-based approach*), bukan sekadar mengikuti urutan konvensional. Ini merupakan kontribusi metodologis yang membedakan Pengabdian ini dari kajian sebelumnya.

Tabel 4. Tingkat Ketepatan Makharijul Huruf per Kawasan (Skala Persentase Ketepatan)

Kawasan Makharijul Huruf	Ketepatan Awal (%)	Ketepatan Tengah (%)	Ketepatan Akhir (%)	Peningkatan
Kawasan Halq (tenggorokan)	42%	61%	74%	+32%
Kawasan Lisan (lidah)	55%	70%	79%	+24%
Kawasan Syafatain (bibir)	63%	75%	83%	+20%
Kawasan Khaisyum (hidung)	70%	78%	85%	+15%
Kawasan Jauf (rongga)	72%	80%	86%	+14%
Rerata Keseluruhan	60%	73%	81%	+21%



Gambar 4. Dokumentasi saat pelaksanaan Evaluasi akhir bersama ibu-ibu Masjid jihad perak

Pada kegiatan evaluasi akhir, peserta diminta membaca beberapa ayat Al-Qur'an untuk menilai perkembangan kemampuan bacaan setelah mengikuti program pendampingan. Evaluasi dilakukan secara langsung oleh pembimbing dengan memperhatikan aspek makharijul huruf, kelancaran bacaan, dan penerapan hukum tajwid. Kegiatan ini juga menjadi sarana refleksi terhadap perkembangan peserta selama mengikuti program tahsin.

Analisis wawancara dan observasi mengidentifikasi sejumlah faktor yang memengaruhi keberhasilan program. Faktor pendukung utama meliputi: (1) lingkungan masjid yang familiar dan nyaman secara psikologis; (2) pendekatan kelompok kecil yang memungkinkan perhatian individual; (3) penggunaan bahasa komunikasi yang sederhana dan kontekstual; serta (4) motivasi intrinsik-religius yang menjadi energi berkelanjutan. Temuan ini menguatkan argumen Yusuf, (2017) tentang pentingnya rasa percaya diri dan lingkungan belajar yang supportif bagi orang dewasa.

Di sisi lain, hambatan yang diidentifikasi adalah: (1) beban ganda domestik yang menyebabkan ketidakhadiran sesekali, terutama pada ibu-ibu dengan anak kecil; (2) resistensi awal terhadap koreksi beberapa peserta senior merasa tidak nyaman dikoreksi; dan (3) variasi kemampuan awal yang lebar sehingga mempersulit pengelolaan sesi dengan satu instruktur. Hambatan-hambatan ini diatasi melalui penyesuaian jadwal fleksibel, pendekatan koreksi berbasis apresiasi, dan pembagian kelompok berdasarkan level kemampuan dalam beberapa sesi.

Temuan Pengabdian ini secara keseluruhan sejalan dengan teori pembelajaran, namun juga memperkaya teori dan Pengabdian sebelumnya dalam beberapa hal penting. Pertama, efektivitas PAR dalam meningkatkan motivasi belajar orang dewasa yang dikemukakan Knowles dkk., (2020) terkonfirmasi secara empiris dalam konteks tahsin masjid sebuah konteks yang spesifik dan belum pernah dikaji sebelumnya. Kedua, konsistensi program sebagai prasyarat keberhasilan yang diidentifikasi (Sugiyono, 2018).

Djamaluddin & Wardana, (2019) terbukti dapat dibangun melalui mekanisme peer accountability yang muncul secara organik dalam kelompok kecil. Ketiga, berbeda dari Pengabdian Kandariah & Purwani (2022) yang mengukur hasil akhir secara statis, Pengabdian ini merekam trajektori peningkatan secara longitudinal dalam 20 pertemuan, mengungkap bahwa kemajuan paling pesat terjadi pada pertemuan 6–12 periode yang dapat disebut sebagai *critical momentum phase*.

4. KESIMPULAN

Program pendampingan tahsin di Masjid Jihad Perak memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an ibu-ibu jamaah, terutama dalam pelafalan makharijul huruf dan penerapan kaidah tajwid. Selain meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, kegiatan ini juga mampu menumbuhkan motivasi, rasa percaya diri, serta konsistensi jamaah dalam mengikuti pembelajaran tahsin secara berkelanjutan. Pendekatan pendampingan yang partisipatif dan suasana belajar yang suportif menjadi faktor penting dalam keberhasilan program ini. Pendampingan tahsin berbasis *Participatory Action Research* (PAR), dengan hasil nyata berupa peningkatan rata-rata ketepatan pelafalan makharijul huruf dari 60% menjadi 81% (peningkatan terbesar +32% pada kawasan halq). Kelebihan program terletak pada pendekatan partisipatif yang adaptif, seperti teknik "*listen-correct-repeat*", pembagian kelompok berdasarkan level, dan faktor pendorong utama yaitu *peer accountability*, *perceived progress*, serta lingkungan suportif berbasis nilai keagamaan, yang tidak hanya memperbaiki aspek teknis tajwid tetapi juga membangun motivasi intrinsik berkelanjutan. Namun, terdapat kekurangan seperti hambatan beban domestik yang menyebabkan ketidakhadiran sporadis, resistensi awal terhadap koreksi pada peserta senior, dan keterbatasan skala peserta (hanya 12 orang) yang membatasi generalisasi. Kegiatan pendampingan tahsin tidak hanya bermanfaat pada aspek teknis bacaan, tetapi juga memperkuat kebersamaan dan semangat belajar jamaah di lingkungan masjid. Oleh karena itu, program ini diharapkan dapat terus dilanjutkan melalui pembentukan kelompok tahsin rutin dan kader jamaah yang mampu menjadi pendamping bagi peserta lain, sehingga pembinaan bacaan Al-Qur'an di Masjid Jihad Perak dapat berlangsung secara berkesinambungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis dengan tulus mengucapkan rasa terima kasih kepada pengurus dan jamaah Masjid Jihad Perak atas keterbukaan dan partisipasi aktifnya selama program berlangsung. Apresiasi juga disampaikan kepada Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang yang telah berperan dalam memberikan dukungan institusional sekaligus akademis dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, E. C. (2023). Pengaruh Pemahaman Tajwid Terhadap Tingkat Kefasihan Membaca Al-Quran Santri Pondok Pesantren Al-Huda Sokopuluhan Pucakwangi Pati [PhD Thesis, Thesis] Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 55–59].
- Annuri, H. A. (2020). Panduan tahsin tilawah Al-Qur'an & ilmu tajwid. Pustaka Al-Kautsar.
- Djamaluddin, A., & Wardana, W. (2019). Belajar dan pembelajaran. CV Kaffah Learning Center.
- Hamim, H., Mappanyompa, M., Hikmah, N., Nizar, N., Muhirdan, M., Abdullah, W. L., Syadiidan, M. H., Nugroho, R. S., Susanti, S., & Djunaidi, D. (2026). Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Peradaban Berbasis Nilai. CV. Edu Akademi.
- Hidayat, A., Setyaningsih, S., & Wulandari, D. (2024). Strategi Meningkatkan Kinerja Guru. Media Nusa Creative (MNC Publishing).

- Kementerian Agama RI. (2023). Laporan survei kemampuan baca Al-Qur'an masyarakat Indonesia. Puslitbang Lektur, Khazanah Keagamaan dan Manajemen Organisasi, Kemenag RI. - Penelusuran Google. (t.t.). Diambil 7 Mei 2026
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2022). *The Action Research Planner: Doing Critical Participatory Action Research*. Springer Singapore.
- Knowles, M., III, E. F. H., Robinson, P. A., & Swanson, R. A. (2020). *The Adult Learner: The Definitive Classic in Adult Education and Human Resource Development* (9 ed.). Routledge.
- Marki, J. M. (2024). Strategi pemeliharaan mushaf Al-Qur'an (Studi komparasi percetakan mushaf Al-Qur'an di Indonesia dan Arab Saudi) [PhD Thesis, Institut PTIQ Jakarta].
- Melinda, S., Hakim, I. N., & Idris, M. (2024). Strategi Ustadz Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Jamaah Majelis Taklim Tanbihul Ghofilin di Desa Rimbo Recap Kecamatan Curup Selatan [PhD Thesis, Institut Agama Islam Negeri Curup].
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2016). *Qualitative data analysis*. sage.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif/Lexy J. Moleong*.
- Nasuha, T. (2025). *Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran*. Goresan Pena.
- Nurhanifah, N. (2023). Urgensi pendidikan Al-Qur'an: Kajian problematika ketidakmampuan membaca Al-Qur'an dan solusinya. *JUMPER: Journal of Educational Multidisciplinary Research*, 2(1), 97-108.
- Rafsanjani, T. A., & Razaq, M. A. (2019). Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Terhadap Perkembangan Anak Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Kriyan Jepara. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 16-29.
- Rizqi, P. S., & Kultsum, U. (2025). Menelusuri Integrasi Fungsi Estetika Dan Etika Dalam Membaca Al-Qur'an. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(5), 15-30.
- Setyawan, A. (2023). *Metode Audio Lingual Perspektif Al-Qur'an (Kajian Teoritis dan Praktis)*. Penerbit Adab.
- Sugiyono, S., & Lestari, P. (2021). *Metode penelitian komunikasi (Kuantitatif, kualitatif, dan cara mudah menulis artikel pada jurnal internasional)*. Alfabeta Bandung, CV.
- Sulaeman, S. F., Pangestu, U. P., & Azura, Y. (2022). Pelaksanaan Pembelajaran Tahsin Tilawah Dengan Metode Fashatullisan Syeikh Khanova Maulana Di Ma'had Tahfidz Al-Fath Bandung. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 129-141.
- Sulinda, S., Sutarto, S., & Rini, R. (2023). Analisis Implementasi Pembelajaran Tahsin Al-Quran Pada Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Prodi PAI di Mahad Al-Jamiah) [PhD Thesis, Institut Agama Islam Negeri Curup].
- Sumiyati, N. (2024). Implementasi Program Tahsin Tilawah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Kaum Ibu Di Masjid Jami'nurul Huda Komplek Jaladapura Tni-Au Kelurahan Margahayu Kecamatan Bekasi Timur Kota Bekasi [Phd Thesis, Institut Agama Islam Pematang (Insip) Jawa Tengah].
- Uyun, M., & Warsah, I. (2022). Prospective teachers' intercultural sensitivity alongside the contextual factors as the affective domain to realize multicultural education. *International Journal of Instruction*, 15(4), 555-576.
- Yusuf, A. M. (2017). *Asesmen dan evaluasi pendidikan*. Prenada Media.

Halaman ini dikosongkan